

**PENGARUH TERAPI *APPLIED BEHAVIOUR ANALYSIS* TERHADAP
FOKUS KONTAK MATA PADA ANAK HAMBATAN ADHD DI YAYASAN
TERAPI AUTIS DAN ABK SAHABAT ANANDA BAGANSI API API**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



JIHAN ANGGRAINI
NIM. 2286202018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KHUSUS
FAKULTAS PENDIDIKAN DAN VOKASI
UNIVERSITAS LANCANG KUNING
PEKANBARU
2026**

ABSTRAK

Jihan Anggraini, 2026 : Pengaruh Terapi *Applied Behaviour Analysis* Terhadap Fokus Kontak Mata Pada Anak Hambatan ADHD Di Yayasan Terapi Autis Dan Abk Sahabat Ananda Bagansiapiapi

Anak dengan hambatan perkembangan mengalami kesulitan mempertahankan perilaku target sehingga diperlukan intervensi terstruktur untuk meningkatkan dan menstabilkan perilaku tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas intervensi dalam meningkatkan kestabilan perilaku target pada subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis *Single Subject Research* (SSR) dengan desain A–B–A, responden berupa satu anak berkebutuhan khusus, pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dan pencatatan skor perilaku, analisis data menggunakan analisis visual grafik meliputi kecenderungan arah, level, dan kestabilan data. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dan kestabilan perilaku target pada fase intervensi dan tetap bertahan pada fase baseline akhir. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa terapi *Applied Behavior Analysis* sebagai bentuk intervensi terstruktur dapat diterapkan secara efektif untuk meningkatkan dan mempertahankan perilaku fokus kontak mata pada anak dengan hambatan ADHD di lingkungan terapi maupun pendidikan khusus.

Kata Kunci : Applied Behavior Analysis, Anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder), Fokus kontak mata.

ABSTRACT

Jihan Anggraini, 2026 : The Effect of Applied Behavior Analysis Therapy on Eye Contact Focus in Children with ADHD at the Sahabat Ananda Autism and Special Needs Therapy Foundation, Bagansiapiapi

Children with developmental challenges often experience difficulties in maintaining target behaviors, requiring structured interventions to improve and stabilize these behaviors. This study aims to determine the effectiveness of an intervention in improving the stability of the target behavior in the research subject. This study employed a Single Subject Research (SSR) method with an A–B–A design, involving one child with special needs as the participant, data were collected through direct observation and behavioral scoring, and analyzed using visual graph analysis including trend, level, and data stability. The results indicate an improvement and stable maintenance of the target behavior during the intervention phase and persistence in the final baseline phase. The implications of this study indicate that Applied Behavior Analysis therapy, as a structured intervention, can be effectively implemented to improve and maintain eye contact focus behavior in children with ADHD in both therapeutic and special education settings.

Keywords : Analisis Perilaku Terapan, Anak Dengan ADHD (Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas, Kontak Mata.

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : PENGARUH TERAPI *APPLIED BEHAVIOUR ANALYSIS*
TERHADAP FOKUS KONTAK MATA PADA ANAK
HAMBATAN ADHD DI YAYASAN TERAPI AUTIS DAN
ABK SAHABAT ANANDA BAGANSIPIPI.
Nama : Jihan Anggraini
NIM : 2286202018
Program : Pendidikan Khusus

DISETUJUI,

Pembimbing *


(Sri Wahyuni, M.Pd)
NIDN. 1007069101

DIKETAHUI,

Dekan Pendidikan dan Vokasi
Universitas Lancang Kuning


(Dr. Herlinawati, M.Ed.)
NIDN. 1010037901

Ketua Program Studi
Pendidikan Khusus


(Nisaul Hasanah, M.Psi., Psikolog)
NIDN. 1010069302

LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi Dengan Judul:

PENGARUH TERAPI *APPLIED BEHAVIOUR ANALYSIS* TERHADAP
FOKUS KONTAK MATA PADA ANAK HAMBATAN ADHD DI YAYASAN
TERAPI AUTIS DAN ABK SAHABAT ANANDA BAGANSIAPIPI

Telah diseminarkan pada tanggal 23 Februari 2026

Disetujui,

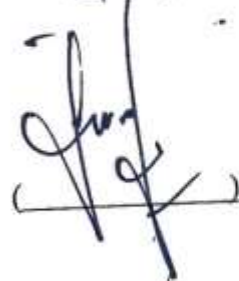
Penguji 1: Nisaul Hasanah, M.Psi., Psikolog.



Penguji 2: Dina Fitriani, S.Pd., M.M.



Penguji 3: Sri Wahyuni M.Pd.



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

- a. Karya tulis saya dengan judul: Pengaruh Terapi *Applied Behaviour Analysis* Terhadap Fokus Kontak Mata pada Anak Hambatan ADHD Di Yayasan Terapi Autis Dan Abk Sahabat Ananda Bagansiapiapi adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik diprogram studi Pendidikan Khusus dan Ilmu Pendidikan Universitas Lancang Kuning.
- b. Karya tulis ini murni gagasan penelitian dan perumusan teori para ahli yang saya gunakan tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing.
- c. Karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas sesuai dengan aturan pengutipan dan dicantumkan sebagai referensi pada halaman daftar pustaka.
- d. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbersamaan dari pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Kamis, 08 Februari 2026

Saya yang menyatakan,



Jihan Anggraini

NIM. 2286202018

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya, shalawat serta salam semoga tercurah kepada Rasulullah SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul " Pengaruh *Applied Behavior Analysis* terhadap Fokus Kontak Mata pada Anak Hambatan ADHD Di Yayasan Terapi Autis dan ABK Sahabat Ananda Bagansiapiapi ". Skripsi ini disusun sebagai bentuk perencanaan dan acuan dalam pelaksanaan kegiatan yang dirancang, dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, saran, dan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini. Maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih tak terhingga kepada :

- a. Ibu Sri Wahyuni, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi selama proses penyusunan skripsi ini. Berkat petunjuk dan saran yang beliau berikan, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan terarah.
- b. Nisaul Hasanah, M.Psi., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Khusus yang telah memberikan dukungan, izin, serta kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan dan menyusun skripsi ini dengan baik.
- c. Dr. Herlinawati, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Pendidikan dan Vokasi atas perhatian, dorongan, dan dukungan yang diberikan kepada penulis selama menjalani kegiatan akademik hingga penyusunan skripsi ini.
- d. Pimpinan dan seluruh staf Yayasan Terapi Autis dan ABK Sahabat Ananda Bagansiapiapi, yang telah memberikan izin, dukungan, serta kerja sama yang baik selama proses penyusunan dan perencanaan kegiatan penelitian.
- e. Keluarga, sahabat, dan rekan-rekan seperjuangan, yang selalu memberikan semangat, doa, dan dukungan moral dalam menyelesaikan skripsi ini.

- f. Terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada Afdhal Algazari, yang selalu hadir memberikan semangat, dukungan, serta bantuan nyata dalam proses penyusunan skripsi ini. Dukunganmu menjadi dorongan berharga di setiap langkah penulis.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan masukan yang membangun demi perbaikan ke depannya. Semoga skripsi ini dapat diterima dan mendapatkan dukungan dari berbagai pihak terkait. Kami berharap kegiatan yang direncanakan dalam skripsi ini dapat berjalan dengan lancar, mencapai tujuan yang diharapkan, serta memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Kamis, 08 Februari 2026

Jihan Anggraini
NIM. 2286202018

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI.....	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Masalah	7
D. Batasan Masalah	7
E. Definisi Operasional	8
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. ADHD (<i>Attention Deficit Hyperaktif Disorder</i>).....	10
a. Sejarah ADHD (<i>Attention Deficit Hyperaktif Disorder</i>)	10
b. Pengertian ADHD	11
c. Penyebab Gangguan ADHD.....	13
d. Diagnosis dan Gejala ADHD.....	15
e. Terapi Anak ADHD	16
f. Etiologi ADHD	20
B. ABA (<i>Applied Behavior Analysis</i>).....	21
a. Pengertian ABA.....	21
b. Tujuan Terapi ABA	22
c. Metode Terapi ABA	24

d. Prinsip Pelaksanaan Terapi ABA	27
e. Teknik Terapi ABA	28
C. Fokus Kontak Mata	31
a. Pengertian Fokus Kontak Mata	31
b. Teori Komunikasi Non-Verbal	32
c. Teori Neurosains	33
d. Instrumen Pengukuran Kontak Mata	34
D. Kajian Penelitian Relevan	35
E. Kerangka Berpikir	38
F. Hipotesa Penelitian	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian	40
C. Subjek Penelitian	41
D. Parameter Penelitian	41
E. Instrumen Penelitian	42
F. Prosedur Penelitian	54
G. Teknik Pengumpulan Data	55
H. Teknik Analisis Data	55
I. Alur Penelitian	60
J. Jadwal Penelitian	61

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Subjek	62
B. Hasil Penelitian	64
a. Instrumen A1 (<i>Baseline 1</i>)	64
b. Instrumen B (Intervensi)	72
c. Instrumen A2 (<i>Baseline 2</i>)	87
d. Data Wawancara Kepada Orang tua Sebelum Pelaksanaan Terapi	102
e. Data Wawancara Kepada Orang tua Sesudah Pelaksanaan Terapi	106
f. Data Blanko Terapi	110

C. Analisis Data.....	126
a. Analisis Dalam Kondisi.....	126
b. Panjang Kondisi.....	126
c. Estimasi kecenderungan arah	127
d. Kecenderungan Stabilitas	129
e. Kecenderungan Jejak Data	135
f. Level Stabilitas dan Rentang	136
g. Level perubahan	136
h. Analisis Antar Kondisi.....	138
D. Pembahasan	141
a. Pembahasan Tahap Baseline Awal (A1)	141
b. Pembahasan Tahap Intervensi (B)	143
c. Pembahasan Tahap Baseline Akhir (A2)	145
d. Hasil Wawancara Orang Tua Sebelum dan Sesudah Terapi	146
e. Implikasi dan Keterbatasan Penerapan Terapi ABA	147

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	149
B. Saran	150

DAFTAR PUSTAKA	151
-----------------------------	------------

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1	Operant Conditioning I	24
Gambar. 2	Operant Conditioning II.....	25
Gambar. 3	Kerangka Perpikir	38
Gambar. 4	Grafik Perubahan Persentase Capaian	40
Gambar. 5	Alur Penelitian	60
Gambar. 6	Grafik Persentase Terapi Kontak Mata Fase Baseline (A1).....	72
Gambar. 7	Grafik Persentase Blanko Terapi Fase Intervensi (B).....	87
Gambar. 8	Grafik Persentase Terapi Kontak Mata Fase Baseline (A2).....	96
Gambar. 9	Grafik Persentase Penelitian	97
Gambar. 10	Hasil Pengukuran Kontak Mata	126
Gambar. 11	Kecenderungan Stabilitas.....	132
Gambar. 12	Surat Izin Penelitian.....	153
Gambar. 13	Surat Telah Melakukan Penelitian	154
Gambar. 14	Wawancara Kepada Orang Tua Sebelum Terapi.....	155
Gambar. 15	Wawancara Kepada Orang Tua Sesudah Terapi	156
Gambar. 16	Sesi 1 Terapi Tahap A1	157
Gambar. 17	Sesi 2 Terapi Tahap A1	158
Gambar. 18	Sesi 3 Terapi Tahap A1	159
Gambar. 19	Sesi 4 Terapi Tahap A1	159
Gambar. 20	Sesi 5 Terapi Tahap A1	160
Gambar. 21	Sesi 1 Terapi Tahap B (Intervensi).....	160
Gambar. 22	Sesi 2 Terapi Tahap B (Intervensi).....	161
Gambar. 23	Sesi 3 Terapi Tahap B (Intervensi).....	161
Gambar. 24	Sesi 4 Terapi Tahap B (Intervensi).....	162
Gambar. 25	Sesi 5 Terapi Tahap B (Intervensi).....	162
Gambar. 26	Sesi 6 Terapi Tahap B (Intervensi).....	163
Gambar. 27	Sesi 7 Terapi Tahap B (Intervensi).....	164
Gambar. 28	Sesi 8 Terapi Tahap B (Intervensi).....	164

Gambar. 29 Sesi 9 Terapi Tahap B (Intervensi)	164
Gambar. 30 Sesi 10 Terapi Tahap B (Intervensi)	165
Gambar. 31 Sesi 1 Terapi Tahap A2	167
Gambar. 32 Sesi 2 Terapi Tahap A2	168
Gambar. 33 Sesi 3 Terapi Tahap A2	169
Gambar. 34 Sesi 4 Terapi Tahap A2	170
Gambar. 35 Sesi 5 Terapi Tahap A2	170

DAFTAR TABEL

Tabel. 1	Kajian Penelitian Relevan	35
Tabel. 2	Indikator dan Deskripsi	45
Tabel. 3	Instrumen Pengukuran Kontak Mata.....	47
Tabel. 4	Instrumen Blanko Terapi ABA.....	52
Tabel. 5	Daftar Pertanyaan Wawancara	53
Tabel. 6	Jadwal Penelitian.....	61
Tabel. 7	Penilaian Pengukuran Kontak Mata A1 Sesi 1.....	64
Tabel. 8	Penilaian Pengukuran Kontak Mata A1 Sesi 2.....	66
Tabel. 9	Penilaian Pengukuran Kontak Mata A1 Sesi 3.....	67
Tabel. 10	Penilaian Pengukuran Kontak Mata A1 Sesi 4.....	69
Tabel. 11	Penilaian Pengukuran Kontak Mata A1 Sesi 5.....	71
Tabel. 12	Penilaian Pengukuran Kontak Mata Intervensi Sesi 1	73
Tabel. 13	Penilaian Pengukuran Kontak Mata Intervensi Sesi 2	75
Tabel. 14	Penilaian Pengukuran Kontak Mata Intervensi Sesi 3	76
Tabel. 15	Penilaian Pengukuran Kontak Mata Intervensi Sesi 4	77
Tabel. 16	Penilaian Pengukuran Kontak Mata Intervensi Sesi 5	79
Tabel. 17	Penilaian Pengukuran Kontak Mata Intervensi Sesi 6	80
Tabel. 18	Penilaian Pengukuran Kontak Mata Intervensi Sesi 7	82
Tabel. 19	Penilaian Pengukuran Kontak Mata Intervensi Sesi 8	83
Tabel. 20	Penilaian Pengukuran Kontak Mata Intervensi Sesi 9	84
Tabel. 21	Penilaian Pengukuran Kontak Mata Intervensi Sesi 10	86
Tabel. 22	Penilaian Pengukuran Kontak Mata A2 Sesi 1	88
Tabel. 23	Penilaian Pengukuran Kontak Mata A2 Sesi 2	89
Tabel. 24	Penilaian Pengukuran Kontak Mata A2 Sesi 3.....	91
Tabel. 25	Penilaian Pengukuran Kontak Mata A2 Sesi 4.....	93
Tabel. 26	Penilaian Pengukuran Kontak Mata A2 Sesi 5.....	94
Tabel. 27	Rekapitulasi Terapi Kontak Mata Dalam Bentuk Persentase.....	98
Tabel. 28	Rekapitulasi Perbandingan Antar Tahap.....	98
Tabel. 29	Rekapitulasi Terapi Kontak Mata Dalam Bentuk Penjelasan	99

Tabel. 30	Daftar Pertanyaan Wawancara Kepada Orang Tua Sebelum Pelaksanaan Terapi.....	103
Tabel. 31	Daftar Pertanyaan Wawancara Kepada Orang Tua Sesudah Pelaksanaan Terapi	107
Tabel. 32	Blanko Terapi ABA Sesi 1	110
Tabel. 33	Blanko Terapi ABA Sesi 2	112
Tabel. 34	Blanko Terapi ABA Sesi 3	113
Tabel. 35	Blanko Terapi ABA Sesi 4	114
Tabel. 36	Blanko Terapi ABA Sesi 5	116
Tabel. 37	Blanko Terapi ABA Sesi 6	117
Tabel. 38	Blanko Terapi ABA Sesi 7	118
Tabel. 39	Blanko Terapi ABA Sesi 8	119
Tabel. 40	Blanko Terapi ABA Sesi 8.1	120
Tabel. 41	Blanko Terapi ABA Sesi 9	121
Tabel. 42	Blanko Terapi ABA Sesi 9.1	122
Tabel. 43	Blanko Terapi ABA Sesi 9.2	123
Tabel. 44	Blanko Terapi ABA Sesi 10	124
Tabel. 45	Blanko Terapi ABA Sesi 10.1	125
Tabel. 46	Blanko Terapi ABA Sesi 10.2	125
Tabel. 47	Panjang Kondisi	124
Tabel. 48	Estimasi Kecenderungan Arah	127
Tabel. 49	Rekapitulasi Kecenderungan Kestabilan.....	129
Tabel. 50	Kecenderungan Jejak Data	134
Tabel. 51	Level Stabilitas dan Rentang.....	136
Tabel. 52	Level Perubahan.....	137
Tabel. 53	Rangkuman Hasil Analisis Dalam Kondisi.....	137
Tabel. 54	Banyak Variabel Yang Diubah.....	138
Tabel. 55	Perubahan Kecenderungan Arah	138
Tabel. 56	Arah Perubahan Kecenderungan Stabilitas	139
Tabel. 57	Level Perubahan Kemampuan Fokus Kontak Mata.....	139
Tabel. 58	Rangkuman Hasil Analisis Visual Antar Kondisi.....	140

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gangguan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) merupakan jenis gangguan perkembangan saraf yang paling sering didiagnosis pada anak usia sekolah. Ciri-cirinya meliputi kesulitan dalam memusatkan perhatian, serta adanya hiperaktivitas dan impulsivitas yang biasanya mulai terlihat sebelum anak berusia 12 tahun dan terjadi minimal di dua lingkungan yang berbeda, seperti di rumah dan di sekolah (Andrés Martin et al., 2018).

Prevalensi ADHD di dunia berkisar antara 2% sampai 7%, dengan rata-rata sekitar 5% pada populasi anak-anak (Sayal et al., 2018). Sebanyak 60% dari anak-anak yang mengalami ADHD mengalami gejala lanjutan hingga dewasa (Targum et al., 2016).

Berdasarkan laporan dari *World Health Organization* (2021), jumlah ADHD pada anak-anak usia sekolah diperkirakan mencapai 5-7%, yang mana angka ini akan meningkat terus menerus setiap tahunnya. Menurut Barkley (2014), kondisi ini akan berdampak lebih besar, mulai dari kesulitan akademik, masalah sosial, hingga tantangan dalam mengatur emosi dan perilaku sehari-hari (N.H & Setiawati, 2017).

Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) merupakan salah satu jenis gangguan konsentrasi, terutama ketidakmampuan untuk fokus dan kesulitan dalam memusatkan perhatian terhadap suatu hal, tidak bisa diam, mengalami kebingungan, serta kesulitan dalam melakukan koordinasi yang melibatkan kemampuan kognitif, hiperaktif, dan impulsif dan sering terjadi pada anak berusia 3 atau 4 tahun, dan gangguan perhatian biasanya terjadi pada anak berusia 5 hingga 7 tahun. Pada umumnya ADHD lebih banyak terjadi pada anak laki-laki dibandingkan pada perempuan. Mengemukakan gejala primer pada anak ADHD,

diantaranya kesulitan mempertahankan perhatian untuk tugas-tugas yang dilakukan dengan durasi panjang, sehingga hal tersebut dapat berdampak pada kesulitan dalam merespons tugas, mudah terganggu, kurangnya daya ingat, kurang konsentrasi, kesulitan dalam menyelesaikan tugas, sering berganti kegiatan, kemampuan kognitif yang lambat, dan selalu melakukan kesalahan ketika mengerjakan tugas (Bastiyan et al., 2023).

Ciri yang mudah dilihat dari anak dengan ADHD adalah mereka tidak bisa diam dan suka berpindah tempat. Mereka sulit duduk tenang selama beberapa menit saat diberi tugas (Awiria, 2020). Gejala ini biasanya muncul sejak kecil dan terlihat di rumah maupun di sekolah. Anak dengan ADHD mudah teralihkan oleh hal-hal di sekitarnya, sulit fokus, dan cepat kehilangan perhatian (Hanifah et al., 2024).

Mengalami dinamika emosional seperti penolakan, kekecewaan, dan kecemasan dalam membesarkan anak dengan kebutuhan khusus ini (Erinta, 2017). Faktor genetik sangat berperan sebagai penyebab utama ADHD, dengan anggota keluarga yang memiliki gejala serupa. Selain itu, konsumsi alkohol dan rokok selama kehamilan, berat badan janin yang tidak normal, metode kelahiran, usia orang tua, dan kondisi sosial ekonomi juga dikaitkan sebagai faktor risiko meningkatnya kejadian ADHD (Fitriyani et al., 2023).

Anak-anak dengan ADHD biasanya memiliki pola kontak mata yang berbeda dibandingkan anak tanpa gangguan. Pertama, mereka sering menunjukkan kurangnya perhatian terhadap lawan bicara karena mudah terganggu dan perlu bergerak secara terus menerus, sehingga sulit mempertahankan kontak mata aktif saat berinteraksi. Kedua, impulsivitas dan hiperaktivitas yang mereka miliki membuat mereka tidak mampu duduk diam atau tetap fokus pada lawan bicara, sehingga kontak mata yang konsisten sulit terbentuk. Ketiga, anak dengan ADHD sering mengalami kesulitan mengelola emosi yang cepat berubah dan tidak stabil, yang juga mempengaruhi kualitas kontak mata selama interaksi sosial.

Kesulitan kontak mata ini mencerminkan tantangan perkembangan sosial dan komunikasi yang khas pada ADHD. Kondisi ini seringkali

menyebabkan anak sulit memahami isyarat sosial, yang secara berkelanjutan mempengaruhi interaksi dan hubungan sosial mereka. Oleh karena itu, pendekatan seperti terapi ABA yang fokus pada peningkatan kontrol perhatian dan penguatan perilaku sosial perlu diterapkan secara disiplin dan konsisten untuk membantu anak ADHD meningkatkan kemampuan kontak matanya dan interaksi sosial secara menyeluruh.

Applied Behavior Analysis (ABA) merupakan terapi yang efektif dalam mengurangi perilaku terdistraksi pada anak dengan ADHD. ABA adalah metode yang terstruktur dan sistematis yang berfokus pada penguatan perilaku positif melalui pemberian prompt, penguatan positif, dan intervensi berulang (Seftiani et al., 2023; Kingley, 2006). ABA, yang merupakan suatu bentuk terapi yang telah mendapatkan penelitian, perancangan, dan penerapan yang cermat, terutama diterapkan pada anak-anak dengan autisme. Pendekatan ini melibatkan suatu sistem pelatihan khusus, yang menggunakan penguatan positif (hadiah/pujian) untuk membimbing perilaku anak. Tidak hanya terbatas pada anak-anak autisme, metode ini juga dapat diterapkan pada anak-anak dengan perilaku khusus lainnya, bahkan pada siswa yang memiliki perilaku normal (Wiyanto & Suparmi, 2024).

ABA adalah satu satunya bentuk terapi terhadap anak-anak dengan spectrum autisme yang didukung oleh U.S Surgeoun General. Program ABA sering memerlukan 40 jam tiap minggu dan sesi satu-satu dalam periode yang berkesinambungan dalam waktu 2 tahun atau lebih (*Autism Recovery Network ABA-VB Therapy*).

Applied Behavior Analysis adalah disiplin ilmu yang menerapkan prinsip perilaku untuk mengubah perilaku anak agar sesuai norma sosial. ABA digunakan terutama untuk anak autisme namun juga efektif untuk anak dengan ADHD dan perilaku khusus lain. Metode ini sangat sistematis dengan prosedur yang jelas, menggunakan penguatan positif sebagai inti terapi tanpa kekerasan dan kemarahan (N.H & Setiawati, 2017).

Fokus kontak mata adalah elemen penting dalam terapi *Applied Behavior Analysis* untuk anak dengan autisme dan ADHD. Pada anak-anak

ini, kontak mata sering sulit dipertahankan karena gangguan perhatian dan hiperaktivitas. Dalam terapi ABA, guru atau terapis menggunakan instruksi yang tegas namun lembut serta penguatan positif untuk membantu anak meningkatkan kemampuan kontak matanya. Terapis mengarahkan anak agar fokus pada wajah, dengan cara duduk berhadapan dan menggunakan benda-benda menarik sebagai pancingan untuk mengalihkan perhatian anak ke arah mata terapis. Setiap respons positif terhadap kontak mata diberikan pujian untuk memperkuat perilaku tersebut, sedangkan respons yang kurang sesuai diberi koreksi dengan cara yang mendukung (N.H & Setiawati, 2017).

Pendekatan ini didukung oleh prinsip ABA yang menekankan penguatan perilaku yang diinginkan secara konsisten sambil memberikan instruksi yang jelas dan dukungan secara terstruktur. Dengan cara ini, terapi ABA secara efektif membantu anak mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi termasuk kemampuan untuk mempertahankan fokus kontak mata dalam interaksi sosial (N.H & Setiawati, 2017).

Selain itu, keberhasilan terapi ABA juga dipengaruhi oleh keterlibatan aktif orang tua dan terapis dalam proses intervensi, memberikan apresiasi dan dorongan yang konsisten saat anak menunjukkan respon yang benar terhadap instruksi (Sutadi, 2014; Ardina, 2018). Pemberian prompt yang dilakukan terapis membantu anak memahami tugas yang harus dilakukan sehingga mengurangi kegagalan dan meningkatkan keberhasilan terapi (Krimmer et al., 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Firda Ayu Tantri, Reza Febri Abadi, dan Dedi Mulia menggunakan desain subjek tunggal A-B-A di SKh Elok Asri, dengan tiga fase: baseline 1 (A1), intervensi menggunakan metode *Applied Behavior Analysis* (B), dan baseline 2 (A2). Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan frekuensi kontak mata anak autisme, dari rata-rata 9 kali per sesi pada baseline 1 menjadi 17 kali saat intervensi, dan tetap tinggi di baseline 2 dengan rata-rata 14 kali per sesi. Temuan ini menegaskan efektivitas metode ABA dalam meningkatkan dan mempertahankan kemampuan kontak mata, yang merupakan keterampilan dasar komunikasi penting bagi anak

berkebutuhan khusus. Penelitian ini menyoroti permasalahan utama berupa kesulitan anak dengan gangguan *spektrum autisme* (ASD) dan ADHD dalam mempertahankan kontak mata, disebabkan oleh hambatan interaksi sosial, stres, kurangnya minat sosial, serta koordinasi sensorik yang buruk. Kesulitan tersebut berdampak pada kurang efektifnya pembangunan hubungan sosial, pemahaman isyarat emosional, dan ketaatan instruksi. Selain itu, kurangnya strategi dan media pembelajaran yang fokus pada keterampilan kontak mata di lingkungan pendidikan khusus juga menjadi hambatan. Oleh karena itu, intervensi terstruktur dan efektif seperti ABA sangat diperlukan untuk membantu pengembangan kemampuan kontak mata dan komunikasi sosial anak berkebutuhan khusus secara sistematis, sekaligus memberikan kontribusi praktis terhadap praktik pembelajaran di sekolah khusus (Tantri et al., 2025).

Penelitian yang dilakukan oleh Adela Seftiani, Sri Nugroho Jati, dan Risna Hayati (2023) menyoroti efektivitas terapi *Applied Behavior Analysis* dalam mengurangi perilaku terdistraksi pada anak dengan ADHD (*Attention Deficit Hyperactive Disorder*). Anak yang menjadi subjek penelitian berusia 5-6 tahun dan didiagnosis mengalami ADHD, yang ditandai dengan kesulitan dalam memusatkan perhatian serta peningkatan aktivitas motorik yang berlebihan. Terapi ABA diberikan sebanyak enam kali dengan durasi 1,5 jam setiap sesi, yang berfokus pada penguatan perilaku positif melalui arahan dan pemberian prompt jika anak terdistraksi (Seftiani et al., 2023a).

Metode penelitian menggunakan desain eksperimen dengan satu partisipan dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi, yang dilakukan di sekolah dan rumah subjek. Sebelum intervensi, frekuensi perilaku terdistraksi tercatat sebanyak 112 kali, sedangkan setelah terapi frekuensinya menurun drastis menjadi 30 kali, dengan nilai signifikansi $p=0,043<0,05$, menunjukkan adanya penurunan yang signifikan dalam perilaku distraksi anak setelah diberikan terapi ABA. Proses intervensi meliputi aktivitas permainan yang melatih kemampuan motorik halus dan kasar serta penggunaan prompt untuk mengarahkan anak agar tetap fokus (Seftiani et al., 2023a).

Selain itu, penelitian ini juga menegaskan pentingnya peran orang tua dan terapis dalam mendukung proses terapi agar hasilnya optimal. Orang tua dilibatkan untuk memberikan dukungan di rumah serta berperan aktif dalam evaluasi perubahan perilaku anak setelah terapi. Penelitian ini mengungkapkan bahwa terapi ABA tidak hanya efektif dalam melatih fokus kontak mata, tetapi juga membantu anak ADHD mengembangkan perilaku yang sesuai norma sosial dan meningkatkan kemampuan atensi secara keseluruhan. Penelitian ini menjadi dasar penting untuk pengembangan intervensi lebih lanjut terhadap anak ADHD dalam rangka meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan (N.H & Setiawati, 2017).

Kondisi ideal pelaksanaan terapi ABA pada anak ADHD di Yayasan Sahabat Ananda Bagansiapiapi adalah terjadinya terapi rutin, terstruktur, dan sesuai jadwal, didukung keterlibatan aktif orang tua dan pengukuran efektivitas yang sistematis. Namun, di lapangan terdapat kendala seperti keterbatasan jam terapi akibat kondisi ekonomi orang tua, rendahnya partisipasi orang tua, belum adanya pengukuran efektif, serta penghentian terapi sebelum evaluasi akhir. Penting dilakukan penelitian untuk meningkatkan sistem intervensi dan keterlibatan orang tua. Kontak mata sebagai aspek komunikasi non-verbal menjadi fokus penting, karena gangguan fokus kontak mata pada anak ADHD berdampak terhadap perkembangan sosial, emosional, dan akademik. Terapi ABA berpotensi meningkatkan kemampuan ini, namun efektivitasnya di Yayasan Sahabat Autis dan ABK Ananda Bagansiapiapi belum banyak diteliti, sehingga perlu penelitian mendalam untuk mendukung pengembangan strategi intervensi yang lebih tepat dan efektif.

Sebagaimana kita ketahui bahwa ADHD merupakan suatu gangguan perkembangan peningkatan aktivitas maka diperlukan suatu terapi yang mencakup semua aspek guna meminimalisir gangguan ADHD yang meliputi aspek perilaku, kognitif, bahasa dan komunikasi, sosial-emosional, motorik, serta kemandirian maka penulis tertarik untuk mengambil judul ” Pengaruh Terapi *Applied Behaviour Analysis* Terhadap Fokus Kontak Mata Pada Anak

Hambatan ADHD di Yayasan Terapi Autis dan ABK Sahabat Ananda Bagansiapiapi "

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil observasi awal di Yayasan Terapi Sahabat Ananda Bagansiapiapi, dapat diidentifikasi permasalahan yang menjadi dasar dilakukannya penelitian, yaitu “Apakah terdapat pengaruh terapi *Applied Behavior Analysis* terhadap perilaku fokus kontak mata anak dengan ADHD?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diidentifikasi tujuan yang menjadi dasar dilakukannya penelitian, yaitu “Untuk mengetahui pengaruh terapi *Applied Behavior Analysis* terhadap perilaku fokus kontak mata anak dengan ADHD”.

D. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Penelitian hanya membahas tentang pengaruh terapi ABA pada anak dengan hambatan ADHD, tidak pada anak dengan gangguan perkembangan lain seperti autisme atau gangguan perilaku lainnya.
- b. Fokus penelitian ini tertuju pada perubahan perilaku tertentu, seperti penurunan perilaku fokus dan distraksi pada anak ADHD

E. Definisi Operasional

Sesuai dengan judul penelitian ini maka definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. ADHD

Pengertian ADHD (*Attention deficit Hyperactivity Disorder*) menurut DSM-V (*Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders, Fifth Edition*) adalah gangguan yang terus-menerus pola kurangnya perhatian dan/atau hiperaktivitas-impulsif yang mengganggu fungsi atau perkembangan. Kurangnya perhatian bermanifestasi secara perilaku pada ADHD sebagai tugas yang mengembara, kurang ketekunan, mengalami kesulitan mempertahankan fokus, dan tidak teratur dan bukan karena pembangkangan atau kurangnya pemahaman (Raudatul Jannah & Dwi Putri Fatmawati, 2023).

b. Terapi ABA

Applied Behavior Analysis (ABA) adalah ilmu yang digunakan untuk menganalisis perilaku dan secara sistematis mengubah maupun meningkatkan perilaku kearah yang lebih baik (Furman & Lepper, 2018; Morris & Peter-son, 2022). Metode ini dikembangkan oleh Prof. Dr. Ivar O Lovaas yang sudah diketahui keberhasilannya untuk menangani anak dengan Gangguan *Spektrum Autisme* (ASD) (Wiyanto & Suparmi, 2024).

c. Fokus Kontak Mata

Fokus pada kontak mata bagi anak-anak berkebutuhan khusus dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menjaga tatapan secara sadar dan berkelanjutan dalam interaksi sosial, yang berperan sebagai komponen dari komunikasi verbal dan nonverbal. Anak-anak tersebut umumnya menghadapi kesulitan dalam menjalankan kontak mata akibat gangguan neurosensorik yang memengaruhi kapasitas komunikasi dan interaksi sosial mereka. Gangguan semacam itu mungkin melibatkan hipersensitivitas terhadap rangsangan sensorik, sehingga kontak mata dapat menimbulkan rasa tidak nyaman atau kecemasan, yang membuat fokus pada kontak mata sulit dipertahankan (Syaiikh et al., 2019).

F. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi dunia akademik khususnya di lingkungan Universitas Lancang Kuning mengenai terapi ABA (*Applied Behavior Analysis*) pada anak penderita ADHD (*Attention Deficit Hyperactive Disorder*)

b. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan keilmuan bagi pihak yang terkait sekaligus sebagai bahan telaah bagi penelitian selanjutnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan desain *Single Subject Research* (A1–B–A2), dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terapi *Applied Behavior Analysis* (ABA) dalam meningkatkan fokus kontak mata pada anak dengan hambatan ADHD. Pada fase A1 (baseline awal), kemampuan fokus kontak mata subjek berada pada tingkat rendah dan cenderung tidak mengalami perubahan, yang menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi, subjek belum mampu mempertahankan kontak mata secara konsisten dalam berbagai situasi interaksi.

Pemberian intervensi ABA pada fase B menunjukkan adanya peningkatan kemampuan fokus kontak mata secara bertahap dan konsisten, yang mengindikasikan bahwa penerapan prinsip ABA, seperti instruksi terstruktur, *prompt*, dan penguatan positif, mampu membentuk perilaku fokus kontak mata pada subjek. Pada fase A2 (baseline ulang), kemampuan fokus kontak mata tetap berada pada level yang lebih tinggi dan menunjukkan pola yang stabil dibandingkan fase A1, sehingga dapat disimpulkan bahwa terapi ABA tidak hanya ada pengaruh dalam meningkatkan fokus kontak mata, tetapi juga memberikan efek keberlanjutan terhadap perilaku subjek.

B. Saran

Dalam Penelitian ini ada beberapa saran yang di kemukakan oleh peneliti antara lain:

a. Bagi Pusat Terapi Autis dan ABK Sahabat Ananda Bagansiapiapi

Disarankan menggunakan terapi *Applied Behavior Analysis* (ABA) secara terstruktur untuk melatih kemampuan kontak mata pada anak dengan hambatan ADHD. Latihan dapat dimulai dari situasi sederhana, seperti melatih kontak mata saat anak dipanggil namanya, kemudian dilanjutkan pada kontak mata saat diberi instruksi, menjawab pertanyaan, dan berinteraksi sosial. Penggunaan *prompt* verbal maupun fisik ringan serta pemberian penguatan positif secara konsisten perlu diterapkan untuk membantu anak memahami perilaku yang diharapkan.

b. Bagi Orang Tua

Orang tua disarankan untuk melanjutkan latihan kontak mata di rumah dengan menerapkan prinsip ABA secara sederhana, misalnya dengan memanggil nama anak sebelum memberikan instruksi dan memberikan pujian atau hadiah kecil ketika anak berhasil melakukan kontak mata. Latihan sebaiknya dilakukan secara rutin dalam aktivitas sehari-hari agar perilaku yang telah terbentuk selama terapi dapat dipertahankan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penerapan terapi ABA pada aspek komunikasi nonverbal lainnya, serta melibatkan durasi intervensi yang lebih panjang dan jumlah subjek yang lebih banyak agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, E., & Oktaria, D. (2017). *Kemampuan Akademik Penderita Attention Deficit – Hyperactivity Disorder (ADHD) pada Tingkat Perguruan Tinggi. Jurnal Majority*, 7(1), 164–168.
- Ardina, R. (2018). *Terapi Aba (Applied Behavior Analysis) Tingkat Dasar Efektif Terhadap Perilaku Imitasi Aksi Anak Autis Di Pusat Terapi Lpsdm Graha Jiwa Indonesia Kab. Pringsewu. The Indonesian Journal of Health Science*, 10(1), 89–94. <https://doi.org/10.32528/the.v10i1.1459>
- Artikel, I. (2023). *Menggali Potensi Komunikasi Nonverbal Dalam*. 2(2), 308–315.
- Barkley, R. A. (2015). *Attention-Deficit Hyperactivity Disorder: A Handbook for Diagnosis and Treatment*.
- Barry, L. M., & Haraway, D. L. (2005). *Behavioral Self-Control Strategies for Young Children*. 2(2), 79–90.
- Bastiyani, E., Calistaputri, D. R., Mahendra S, M., & Agustina. (2023). *Melatih Konsentrasi Dan Pengendalian Perilaku Anak Adhd Dengan Permainan Berbasis Edukasi. Jurnal Serina Abdimas*, 1(2), 707–714. <https://doi.org/10.24912/jsa.v1i2.25488>
- Cooper, J. O., Heron, T. E., & Heward, W. L. (2020). *Applied behavior analysis* (3rd ed.)
- Duta, D., Penerangan, J., Hindu, A., & Xv, V. (2017). *No Title*. XV.
- Fitriyani, F., Oktaviani, A. M., & Supena, A. (2023). *Analisis Kemampuan Kognitif dan Perilaku Sosial pada Anak ADHD (Attention-Deficit Hyperactivity Disorder). Jurnal Basicedu*, 7(1), 250–259. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4331>
- Hanifah, N., Magfiroh, N. H., & Assa'diy, A. A. (2024). *Analisa Efektivitas Metode Montessori terhadap Kemampuan Atensi Anak ADHD. Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(2), 434–444. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.689>
- Hartanto, W. S. (2018). *Deteksi Keterlambatan Bicara dan Bahasa pada Anak*. 45(7), 545–549.
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak*.
- Julimet, N., & Cholid, S. (2017). *Pelatihan Terapi Autis Metode Applied Behavior Analysis (Aba) (Studi Kasus Pada Proses Pelatihan Terapi Autis Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Tangerang). Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 16(2). <https://doi.org/10.7454/jurnalkessos.v16i2.52>
- Khoiriyah, N. (2023). *Hambatan Komunikasi Tokoh Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Dalam Film Dancing in the Rain*.
- Kurniawan, R., & Rakhmawati, R. (2018). *Game Edukasi Pembelajaran Interaksi Mata bagi Anak Autis*. 68–76.

- Luma, S. L. (2016). *Pengaruh Terapi Wicara Metode Picture Exchange Communication System Terhadap Kemampuan Komunikasi Anak Autis Di Yayasan Taman Pelatihan Harapan Makassar Penelitian*.
- N.H, F. A., & Setiawati, Y. (2017). *Interaksi Faktor Genetik dan Lingkungan pada Attention Deficit/Hyperactivity Disorder (ADHD)*. *Jurnal Psikiatri Surabaya*, 6(2), 98. <https://doi.org/10.20473/jps.v6i2.19434>
- Nurfadhillah, S., Nurlaili, D. A., Syapitri, G. H., Shansabilah, L., Herni, N., & Dewi, H. (2021). *Attention Deficit Hyperactive Disorder (Adhd) Pada Siswa Kelas 3 Di Sd Negeri Larangan 1*. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(3), 453–462. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Miltenberger, R. G. (2016). *Behavior Modification: Principles and Procedures*. Boston: Cengage Learning.
- Panggoa, S. T., Sulasminah, D., & Autis, A. (2023). *Meningkatkan Durasi Kontak Mata Anak Autis Melalui Teknik Look and Say di Sekolah Luar Biasa*. 3(2), 347–355.
- Partington, D. H., & Sundberg, M. L. (1998). *The assessment of basic language and learning skills (ABLSS)*.
- Raudatul Jannah, & Dwi Putri Fatmawati. (2023). *Pengaruh Pembelajaran Proyek Terhadap Konsentrasi Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5(2), 411–416. <https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.2467>
- Seftiani, A., Jati, S. N., & Hayati, R. (2023). *Efektivitas terapi applied behavior analysis terhadap penurunan perilaku terdistraksi pada Anak Attention Deficit Hyperactive Disorder*. *Psikostudia Jurnal Psikologi*, 12(1), 64–69. <https://doi.org/10.30872/psikostudia>
- Seftiani, A., Jati, S. N., & Hayati, R. (2023). *Effectiveness of Applied Behavior Analysis Therapy Against Decreased Distracted Behavior in Children Attention Deficit Hyperactive Disorder*. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 12(1), 64. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v12i1.9876>
- Srimardayeti, N. (2022). *MSI Transaction on Education Meningkatkan Kemampuan Kontak Mata Anak Gangguan Spektrum Autisme (GSA) Menggunakan Teknik Prompting MSI Transaction on Education*. 03(02), 1–8.
- Sunanto, J., Takeuchi, K., & Nakata, H. (2005). *Single subject research design for evidence-based practice*. *Journal of Special Education Research*, 2(1), 1–10.
- Susanto, B. D., & Sengkey, L. S. (2016). *Diagnosis dan penanganan rehabilitasi medik pada anak dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder*. *Jurnal Biomedik (Jbm)*, 8(3), 157–166. <https://doi.org/10.35790/jbm.8.3.2016.14150>
- Sutisnowati, E., Jamaris, M., & Abudurrahman, M. (2019). *Influence of*

Intervention Method And Intelligence to Ability Centralization Children With Attention Deficit Hyperactive Disorder in Inclusive Basic School. Journal Of Development Research, 3(2), 60–68.
<https://doi.org/10.28926/jdr.v3i2.77>

- Syaikh, I., Siddik, A., Belitung, B., Syaikh, I., Siddik, A., & Belitung, B. (2019). *Pengaruh Terapi Sensori Integrasi pada Anak Autis yang Mengalami Gangguan Sensori di Pusat Layanan Autis Provinsi Bangka Belitung Wahyu Kurniawan . 5. 10(1), 96–110.*
- Tantri, F. A., Abadi, R. F., & Mulia, D. (2025). *Penerapan Metode ABA (Applied Behaviour Analysis) Dalam Meningkatkan Kontak Mata Anak Autis di SKh Elok Asri. 5(5), 17–25.* <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i5.2004>
- Utoyo, A. W. (2024). *Interaksi Tanpa Kata : Peran Kontak Mata dalam Menyampaikan Pesan. 2(7), 2427–2435.*
- Wiyanto, B. E., & Suparmi, S. (2024). *Applied Behavior Analysis untuk Meningkatkan Kemampuan Imitasi Motorik pada Anak dengan Global Developmental Delay. Gadjah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP), 10(1), 42.* <https://doi.org/10.22146/gamajpp.90736>
- Yunusiyah, R. El, & Muhammad, D. H. (2024). *Penerapan Metode Applied Behaviour Analysis (Aba) Untuk Anak Autisme Pada Pembelajaran Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Kota Probolinggo. IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman, 8(1), 152–163.*
<https://doi.org/10.46773/imtiyaz.v8i1.1010>